



IMPLEMENTASI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V UPT SPF SD INPRES PARANG

Rifdha Apriliyah T¹, Nasaruddin²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: rifdhaapriliyah@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: nasaruddin@unm.ac.id

Artikel info

Received:03-04-2025

Revised:10-04-2025

Accepted:09-05-2025

Published:26-05-2025

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V UPT SPF SD Inpres Parang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang berdasar pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V sebanyak 16 orang peserta didik dan dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar. Data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif yang diperoleh dari hasil asesmen formatif yang dikerjakan oleh tiap peserta didik dan LKPD yang juga dikerjakan secara berkelompok. Adapun persentase nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I ialah 87,5% dan siklus II diperoleh sebesar 100% setelah diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Key words:

Culturally Responsive

Teaching (CRT),

Pendidikan Pancasila dan

Pendekatan Pembelajaran



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia saat ini telah menempuh perjalanan yang sangat panjang dengan terus mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Pendidikan juga merupakan bekal yang perlu dimiliki setiap orang untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, pemerintah berusaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia agar generasi mudanya menjadi lebih cerdas

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional
(Arismawati et al., 2024).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan saat ini berorientasi pada empat perspektif yakni tujuan jasmani, akal, rohani dan sosial yang menghasilkan perubahan yang positif. Saat ini kurikulum merdeka bertujuan untuk memanusiakan manusia sesuai dengan alam dan zamannya, lalu memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik. Dengan menyediakan berbagai metode pendidikan, pemerintah membantu pelaksanaan kurikulum merdeka. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan ialah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (Sari et al., 2024).

Pendidikan Pancasila adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan formal dan menitikberatkan pengembangan karakter dalam kehidupan bermasyarakat (Dian Rahayu & Hadikusuma Ramadan, 2024). Oleh karena itu, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mereka tidak hanya memahami ide, nilai dan kebiasaan yang terkandung dalam Pancasila, sebaliknya mereka akan lebih berkonsentrasi untuk mengembangkan sifat-sifat yang terkandung dalam hukum-hukum khusus Pancasila. Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa Indonesia karena membekali peserta didik dengan nilai-nilai luhur bangsa. Akan tetapi, tujuan pembelajaran seringkali tidak tercapai karena masih ada kendala dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara efektif. Hal ini kerap terjadi karena peserta didik kurang termotivasi selama proses pembelajaran. Ketika peserta didik merasa nilai-nilai Pancasila tidak sesuai dengan kehidupan mereka, maka motivasi belajar mereka akan menurun. Untuk mengatasi hal ini pendidik dapat menggunakan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif saat berpartisipasi yang berdasarkan pada kebiasaan hidup ataupun budaya mereka. Adapun pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pendidik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Noviani et al. (2024) juga menyatakan dengan menggunakan pendekatan CRT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan semangat belajar, membuat peserta didik menjadi lebih tanggap dan menumbuhkan minat belajar peserta didik karena pendekatan CRT ini membuat peserta didik menjadi aktif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena pendekatan CRT ini berlandaskan pada budaya dan kebiasaan peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan CRT dirasa cukup relevan digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

penelitian ini dilakukan dengan judul “Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V UPT SPF SD Inpres Parang”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai penelitian eksperimen yang berulang atau berkelanjutan, tergantung pada seberapa puas pendidik dengan hasil yang diperoleh. Fokus utama penelitian tindakan kelas adalah upaya pendidik untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik mereka dengan melakukan hal-hal yang sistematis dan terencana (Rustiyarso & Wijaya, 2020).

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh data terkait implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V. Subjek penelitian ini menggunakan 1 kelas yakni kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang yang berjumlah 16 orang peserta didik. Sebelum melakukan penelitian dilakukan observasi karakteristik peserta didik terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah berdasarkan asesmen formatif dan LKPD. Analisis kuantitatif juga akan digunakan untuk analisis data. Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mempelajari lebih lanjut data yang ditemukan kemudian menyampaikan temuan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana siklus I terdiri dari dua sesi dan siklus II juga terdiri dari dua sesi. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila efektif diimplementasikan. Dalam pembelajaran CRT setiap peserta didik melakukan tugas berkelompok dalam bentuk LKPD. Pendekatan ini pada dasarnya terdiri dari dua bagian : pendekatan berpusat pada peserta didik dan guru. Saat ini, pendekatan yang berpusat pada peserta didik lebih ditekankan dalam proses pembelajaran.

1. Siklus I
 - a. Perencanaan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pada tahap perencanaan pendidik harus mempersiapkan beberapa hal seperti : 1) menyiapkan materi pelajaran; 2) mengatur jadwal pelaksanaan; 3) membuat modul ajar menggunakan pendekatan CRT; 4) menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran; 5) membuat dan menyiapkan soal beserta LKPD yang sesuai dengan pencapaian pembelajaran dan lingkungan serta budaya peserta didik; 6) membuat lembar observasi dan rubrik penilaian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pendidik memaparkan tujuan pembelajaran dan konsep pembelajaran mengenai materi yang akan dipelajari pada hari itu. Setiap peserta didik kemudian dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri 5-6 orang. Setelah membentuk kelompok, setiap peserta didik akan duduk secara berkelompok bersama anggota kelompoknya. Kemudian pendidik akan menjelaskan cara kerja atau petunjuk pengerjaan LKPD yang telah dibagikan ke setiap kelompok. Pendidik mendampingi kelompok yang membutuhkan bimbingan, mengamati serta memberikan bantuan. Setelah mengerjakan LKPD, setiap kelompok akan menampilkan hasil kerjaan mereka di depan kelas. Setelah itu, pendidik memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik. pada akhir pembelajaran, peserta didik didampingi oleh pendidik memberikan kesimpulan terkait pembelajaran hari ini. Selanjutnya peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan memberikan salam penutup.

c. Evaluasi

Berdasarkan temuan yang didapatkan pada siklus I, nilai asesmen dan LKPD maka diperoleh ukuran pemasukan data terkait ketuntasan kinerja pembelajaran pada siklus I. Tingkat ketuntasan sebanyak 16 siswa atau sekitar 87,5% yang dinyatakan tuntas dan 2 siswa atau sekitar 12,5% dinyatakan tidak tuntas.

d. Refleksi

Refleksi mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada siklus I, mengidentifikasi peningkatan keterlibatan siswa yang berpartisipasi dan menegaskan hasil belajar pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II sama seperti siklus I, pendidik mempersiapkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

beberapa hal berupa : 1) menyediakan materi yang akan diajarkan; 2) mengatur jadwal pelaksanaan; 3) menyusun modul ajar dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan pembelajaran CRT; 4) menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran; 5) membuat dan menyiapkan soal serta LKPD yang berkaitan dengan lingkungan serta budaya peserta didik yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai; dan 6) membuat lembar observasi dan rubrik penilaian.

b. Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan dengan modul ajar yang sudah disusun sebelumnya. Peserta didik juga diberikan media pembelajaran seperti video terkait perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila dan melanjutkan proses pembelajaran dengan mengerjakan LKPD secara berkelompok berdasarkan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Setelah peserta didik mengerjakan LKPD, maka peserta didik akan menampilkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan dilanjutkan dengan pemberian penguatan beserta motivasi oleh pendidik.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada siklus II dari hasil asesmen dan LKPD ditentukan ukuran pemusatan data yang dapat mengetahui ketuntasan hasil belajar pada siklus II. Adapun presentase ketuntasannya sebanyak 16 siswa atau sekitar 100% dinyatakan tuntas dan tidak ada peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas atau persentasenya 0%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi di siklus II, tajap pertimbangan apakah akan melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil temuan di siklus II menunjukkan adanya peningkatan di siklus II dengan nilai ketuntasan sudah mencapai 100%. Sehingga adanya peningkatan implementasi pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V UPT SPF SD Inpres Parang.

Pembahasan

Dalam pembahasan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Berdasarkan temuan yang dijelaskan masing-masing pada siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan melaksanakan proses pembelajaran guna untuk mengetahui presentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini tentunya melibatkan berbagai penyusunan perangkat pembelajaran baik seperti modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, instrumen pembelajaran dan lembar kerja peserta didik. Perangkat ini dirancang untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Perilaku Sesuai dengan Nilai-nilai Sila Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan ini digunakan karena dianggap dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan pendahuluan pembelajaran dimulai dengan pembukaan pembelajaran/orientasi, apersepsi, pemberian motivasi, dan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya peserta didik dibentuk menjadi tiga kelompok yang terdiri atas 5-6 orang peserta didik. Dengan membentuk kelompok ini, peserta didik dengan berbagai keterampilan dapat saling belajar dan membantu dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disiapkan.

Relevansi pembelajaran ditingkatkan melalui pengaitan masalah dalam LKPD yang telah dibagikan dengan konteks budaya lokal khususnya budaya khas Makassar terkait perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila. Selain itu, video pembelajaran contoh perilaku yang sesuai dengan nilai sila Pancasila juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep nilai-nilai sila Pancasila. Diskusi kelompok juga diterapkan untuk mendorong kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebiasaan mereka sehari-hari.

Sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini ditemukan hasil belajar menunjukkan persentase ketuntasan dengan sebanyak 16 orang siswa atau sekitar 87,5% dinyatakan tuntas dan 2 orang siswa atau sekitar 12,5% dinyatakan tidak tuntas. Dalam kasus ini, pendidik dapat melakukan kegiatan pembelajaran tambahan dengan pemberian tugas, sehingga memungkinkan pendidik untuk mendapatkan kemajuan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan representasi kelengkapan hingga 100%. Kegiatan pembelajaran tambahan ini dilaksanakan untuk memperdalam dan memperkaya pemahaman mengenai Perilaku Sesuai dengan Nilai-nilai Sila Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kegiatan ini dilakukan diluar jadwal pembelajaran kelas agar kegiatan tambahan ini tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Walaupun hasil akhir dari siklus I sudah dikategorikan baik,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

akan tetapi masih terdapat peserta didik yang memiliki nilai tidak tuntas sehingga peneliti perlu untuk melakukan penelitian selanjutnya pada siklus II.

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Hasil
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Rata-rata Nilai	86
Jumlah Peserta Didik Tuntas	14
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	2
Presentase Ketuntasan	87,5%

2. Siklus II

Siklus II melibatkan perubahan pada perencanaan pembelajaran. Dalam siklus II, perangcangan pembelajaran disesuaikan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, tetapi tetap menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan relevansi peserta didik, materi ajar di siklus kedua diperkaya dengan konteks budaya lokal. Sebagai contoh memberikan peserta didik kartu gambar yang berisikan kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami perilaku-perilaku yang sering mereka lakukan juga termasuk dalam implementasi nilai-nilai sila Pancasila sehingga mereka dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada siklus I menerima bimbingan lebih intensif selama diskusi kelompok dengan mengaitkan contoh nyata dari kegiatan sehari-hari di Makassar, seperti adanya adat *Marakka' Bola* yang biasa dilakukan oleh masyarakat Makassar sebagai bentuk kegiatan gotong royong dan merupakan implementasi dari sila ke-3 Pancasila. Melalui pendekatan CRT ini diharapkan peserta didik mampu lebih mudah memahami dan menerapkan konsep nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk mengukur efektivitas perbaikan yang dilakukan, asesmen formatif kembali diberikan pada akhir siklus II. Pertimbangan dari siklus I dijadikan tolak ukur dalam perancangan dan pelaksanaan di siklus II. Representasi ketuntasan di siklus II sebesar 100% dan respresentasi ketidaktuntasan sebesar 0% karena nilai ketuntasan sudah sangat baik, maka peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Sehingga ditemukan bahwa impelementasi penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sebagai perbaikan pembelajaran di siklus

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

II terbukti berhasil.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Hasil
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	80
Rata-rata Nilai	92
Jumlah Peserta Didik Tuntas	16
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	0
Presentase Ketuntasan	100%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Pernyataan Puspitasari & Airlanda (2021) menyatakan bahwa pentingnya menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik belajar. Pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dengan membantu pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Hasil dari dua siklus ini menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian Hariana (2023) menunjukkan bahwa perlakuan khusus dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik yang pada gilirannya menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Hariana juga membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran CRT membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Pendekatan pembelajaran ini meningkatkan keinginan dan minat peserta didik serta berdampak positif pada pencapaian hasil belajar.

Pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai kerangka untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas pembelajaran, dengan penekanan pada strategi yang mendukung pendapaian hasil belajar yang signifikan. Tujuan dari pendekatan ini ialah untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan cara yang paling efektif (Putri et al., 2024).

Sebagai inovasi baru, penelitian ini menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan ini meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Perilaku Sesuai dengan Nilai-nilai Sila Pancasila. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mengutamakan penggabungan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran (Zulaeha et al., 2024). Pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik dengan mengaitkan pengalaman pribadi dan konteks budaya mereka dalam pembelajaran. Beberapa keuntungan dari pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) termasuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, membuat materi lebih mudah dipahami, mengaitkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan membuat lingkungan belajar yang inklusif. Dalam penelitian ini, menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklus. Sehingga ini menunjukkan bahwa CRT adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Perilaku Sesuai dengan Nilai-nilai Sila Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah UPT SPF SD Inpres Parang, guru-guru beserta staff UPT SPF SD Inpres Parang, siswa-siswi UPT SPF SD Inpres Parang, Dosen Pembimbing Lapangan, Dosen Pengampu Mata Kuliah selama perkuliahan Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar beserta rekan sejawat selama perkuliahan Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar. Berkat dukungan dan doa sehingga peneliti mampu melaksanakan penelitian ini dengan baik. Peneliti sangat berharap semua pihak yang terkait tetap

PENUTUP

Simpulan

Implikasi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V UPT SPF SD Inpres Parang” adalah sebagai berikut : implementasi pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan berdasarkan persentase ketuntasan peserta didik pada yang meningkat sebesar 87,5% pada siklus I berubah menjadi 100% pada siklus II. Dari peningkatkan ini dapat dikatakan jika pendekatan CRT memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SPF SD Inpres Parang. Oleh karena itu, implementasi pendekatan CRT terhadap mata

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pelajaran Pendidikan Pancasila sangat dianjurkan bagi pendidik. Hal ini dikarenakan pendekatan CRT tidak hanya efektif pada peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan tetapi juga mampu memperbaiki relevansi materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Sehingga temuan ini sejalan dengan pendapat (Susanti et al., 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas pendekatan CRT terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak yang positif pada hasil pembelajaran peserta didik.

Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian penulis yakni : (1) Pendidik dituntut dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan tiap peserta didik; (2) Diharapkan agar peneliti yang menggunakan metodologi berbasis budaya mampu melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan meningkatkan manajemen kelas dan meningkatkan partisipasi peserta didik; (3) Sangat disarankan bagi pendidik untuk mendapatkan pelatihan tambahan; (4) Pendekatan pembelajaran kreatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk mendukung keberhasilan pengajaran berbasis budaya; (5) Penelitian jangka panjang dan pengumpulan pendapat orang tua beserta peserta didik juga sangat membantu dan memberikan wawasan yang lebih lanjut terkait dampak pembelajaran yang bertanggungjawab secara kultural. Sehingga memeriksa efektivitas relatif pembelajaran Pendidikan Pancasila akan sangat membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismawati, S., Darmadi, Nurhayati, L. Y., & Widiyowati, E. (2024). Penerapan Model Problem Base Learning (PBL) dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Beran 4 Ngawi. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3), 154–157. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/5816%0Ahttps://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/download/5816/4629>
- Dian Rahayu, A., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2024). Efektivitas Metode Dasar Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 216–229. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.517>
- Hariana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Melalui Culturally Responsive Teaching pada Peserta didik Kelas IV SDN 01 Sumbersari. *Jurnal Ilmiah PGSD Universitas*

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Mandiri, 9(2), 2395–2405.

- Noviani, Suneki, S., Kusumoningsih, D., & Maryanto. (2024). Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 10(1), 65–79. <https://ebook.umpwr.ac.id/index.php/jpse/article/view/5199%0Ahttps://ebook.umpwr.ac.id/index.php/jpse/article/download/5199/2263>
- Puspitasari, R. Y., & Airlanda, G. S. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1094–1103.
- Putri, S. A., Heryanto, D., & Sutaryo, M. A. U. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Cacah Fase B Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(10), 874–886.
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Huta Parhapuram.
- Sari, D. P., Rachmadyanti, P., & Alfiyah, U. (2024). Analisis Culturally Responsive Teaching For Meaningfull Learning di SD Negeri Pepelegi II Sidoarjo. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1792–1803.
- Susanti, E., Nuroso, H., Istichomah, & Wijayanti, A. (2024). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Keberagaman Sosial Budaya Kelas IV SD Negeri Bugangan 03. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 588–589.
- Zulacha, I., Sintarani, C., Aminah, S., Taripah, & Lekatompessy, A. (2024). *Spektrum Pembelajaran Bahasa di Era Merdeka Belajar*. Cahaya Ghani Recover.